



Meningkatkan Hasil Belajar dengan Metode PBL Berbantuan Video Fase E Kelas X SMK Negeri 2 Pontianak

Marina Yulita¹, Nerita Setyaningtyas², Tarsisius Adi Prasetya³

¹SMK Negeri 2 Pontianak, Indonesia

²STPKAT St. Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

³SMA Negeri 1 Jepara, Indonesia

Korespondensi penulis : marinayulita86@gmail.com

Abstract. *Effective and innovative education is the key to improving student learning outcomes, especially in today's digital era. At SMK Negeri 2 Pontianak, class X phase E faces challenges in understanding the material Suara Hati and Bertanggungjawab, with many students having difficulty due to the dominant lecture method and the lack of adequate learning facilities. This study proposes the implementation of the video-assisted Problem Based Learning (PBL) method, which can encourage students to think critically and be actively involved in the learning process. This method is expected to enrich the learning experience and increase student motivation. Through classroom action research conducted in two cycles, the results showed that the implementation of video-assisted PBL succeeded in improving student learning achievement from 50% in the first cycle to 80% in the second cycle. Students' critical thinking skills also increased from 60% to 90% in the same period. These findings indicate that video-assisted PBL is an effective approach to improving students' understanding of complex material and motivating them to learn actively. This study provides important implications for teachers in designing interesting and student-centered learning, and emphasizes the importance of utilizing media in education.*

Keywords: *Learning Outcomes, Critical Reasoning, Problem Based Learning*

Abstrak. Pendidikan yang efektif dan inovatif menjadi kunci untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama di era digital saat ini. Di SMK Negeri 2 Pontianak, kelas X fase E menghadapi tantangan dalam pemahaman materi Suara Hati dan Bertanggung Jawab, dengan banyak siswa kesulitan akibat metode ceramah yang dominan dan kurangnya fasilitas belajar yang memadai. Penelitian ini mengusulkan penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video, yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Metode ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan motivasi siswa. Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, hasil menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan video berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa dari 50% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua. Kemampuan berpikir kritis siswa juga meningkat dari 60% menjadi 90% dalam periode yang sama. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL berbantuan video merupakan pendekatan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kompleks serta memotivasi mereka untuk belajar secara aktif. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa, serta menekankan pentingnya pemanfaatan media dalam Pendidikan.

Kata-kata kunci: Hasil Belajar, Bernalar Kritis, *Problem Based Learning*

1. LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran yang efektif dan inovatif merupakan kunci utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Di era digital ini, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung dan memperkaya pengalaman belajar. Namun, di lapangan masih banyak ditemukan tantangan dalam penerapan metode pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa dengan optimal. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat erat kaitannya dengan model-model yang digunakan pendidik dalam mengemas proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran merupakan salah

satu unsur penting dalam menentukan keefektifan suatu pembelajaran.

Keefektifan pembelajaran akan terjadi jika peserta didik secara aktif dilibatkan dalam suatu proses belajar dan pengorganisasian penemuan informasi (pengetahuan). Oleh karena itu, guru harus mencari alternatif pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan ikut mengalami sendiri proses pembelajaran. Hamalik (dalam Wahyunigtyas, 2020:24) mengatakan bahwa penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Pontianak, khususnya di kelas X fase E, masih menghadapi beberapa tantangan. Hasil survey awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan memahami materi Suara Hati dan bertanggung Jawab, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang selama ini lebih berorientasi pada ceramah, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu keterbatasan sarana dan prasarana, seperti minimnya jumlah LCD dan proyektor serta kurangnya ruang belajar yang memadai, juga menjadi kendala dan halangan dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini mengusulkan penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan penggunaan video. Metode PBL dipilih karena dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama serta menemukan solusi atas masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Pemanfaatan video diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar dan memfasilitasi pemahaman konsep yang abstrak.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa PBL berbantuan video efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Namun belum banyak penelitian yang mengkaji penerapan metode ini pada mata pelajaran Agama di SMK. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode PBL berbantuan video dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X fase E pada materi Suara Hati dan Bertanggung Jawab di SMK Negeri 2 Pontianak.

2. KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar

Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Menurut Sardiman dalam (Umi Suswati, 2021) dijelaskan bahwa tujuan belajar ada tiga jenis, yaitu untuk mendapatkan pengetahuan,

penanaman konsep dan ketrampilan, dan pembentukan sikap.

Menurut Kpolovie, dkk dalam (Ricardo, 2017: 84) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran dan Lembaga Pendidikan telah mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan.

Menurut Hamdan dan Khader dalam (Ricardo, 2017:84) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka anak dinilai.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan yang menempatkan peserta didik pada situasi nyata atau masalah autentik untuk mendorong mereka mengembangkan pengetahuan secara mandiri, keterampilan berpikir kritis, dan kepercayaan diri. Dalam PBL, peserta didik terlibat dalam proses pencarian informasi yang berfokus pada masalah, dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab (Glazer, 2001).

Ciri-ciri Problem Based Learning:

- a) Kontekstual: Masalah yang dihadapi peserta didik relevan dengan kehidupan nyata.
- b) Motivasi: Masalah yang diajukan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih dalam.
- c) Aktif dan Kolaboratif: Peserta didik terlibat secara aktif dan bekerja sama dalam kelompok.
- d) Keterampilan Beragam: Memfasilitasi pengembangan berbagai keterampilan, pengalaman, dan konsep.

Ada 5 Langkah-langkah dalam Problem Based Learning yaitu:

- a) Orientasi pada Masalah: Menjelaskan tujuan dan memotivasi peserta didik.
- b) Organisasi Belajar: Membantu peserta mendefinisikan dan mengorganisasi tugas.
- c) Penyelidikan: Mendorong pengumpulan informasi dan eksperimen.
- d) Pengembangan Hasil: Membantu dalam merencanakan dan menyajikan karya.
- e) Analisis dan Evaluasi: Mengevaluasi hasil belajar dan proses.

Kelebihan Problem based Learning yaitu relevansi pendidikan dengan kehidupan

sehari-hari, melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis, mendorong kreativitas dan pemahaman mendalam terhadap masalah. Sedangkan kekurangan dari problem Based Learning adalah kesulitan dalam menentukan masalah yang sesuai, memerlukan waktu lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional, peserta didik harus aktif dalam mencari data dan menganalisis informasi. PBL juga memiliki karakteristik seperti pengajuan masalah dari situasi nyata, interdisiplin, penyelidikan autentik, menghasilkan produk nyata, dan kerja sama di antara peserta didik. Dengan demikian, PBL adalah pendekatan yang efektif untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

Media Video

Video merupakan sarana untuk mendokumentasikan kejadian-kejadian aktual dan menghadirkan ke dalam pembelajaran di ruang kelas.

Menurut Merlina, (2022) “Pemilihan media yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran, media memiliki peran sebagai alat bantu untuk mempermudah proses pembelajaran”. Di gunakannya media dalam pembelajaran yaitu agar dapat menjembatani antara konsep-konsep materi yang abstrak menjadi konkrit, sehingga anak dapat memahami materi yang disajikan guru. Untuk itu, maka penggunaan media dalam proses pembelajaran diperlukan demi terciptanya tujuan pembelajaran yang optimal.

Menurut Nugent (dalam Rodhatul Jannah, 2020) banyak guru menggunakan video untuk memperkenalkan sebuah topik, menyajikan konten, menyediakan perbaikan, dan meningkatkan pengayaan. Segmen-segmen video bisa digunakan diseluruh lingkungan pembelajaran di kelas, baik menggunakan kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, maupun perorangan. Unsur utama pada pembelajaran menggunakan video atau audio visual yaitu pada hasil belajar yang didapat melalui pengalaman belajar yang lebih konkret, karena belajar dengan audio visual tidak hanya mendengarkan kata-kata tetapi melihat gambar bergerak yang lebih konkret.

Video merupakan salah satu media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Sardiman dkk (2008:74) “ video adalah media audio visual yang menampilkan gerak, media yang menyajikan pesan yang berisi fakta (kejadian/peristiwa penting, berita). Maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional”.

Ronal Anderson, (Riyana, 2007) mengemukakan beberapa tujuan pembelajaran

menggunakan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Tujuan Kognitif

- 1).Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenali kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi
- 2). Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis
- 3). Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.

b. Tujuan Afektif

Dengan menggunakan efek dan Teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

c. Tujuan Psikomotorik

- 1). Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat Gerakan yang ditampilkan.
- 2). Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.

Materi Suara Hati dan Bertanggung Jawab

Hati nurani merupakan kesadaran moral yang timbul dan tumbuh dalam hati manusia, sedangkan hati nurani secara sempit dapat diartikan sebagai penerapan kesadaran moral dalam situasi konkret, yang menilai baik-buruknya suatu tindakan manusia. Hati nurani tampil sebagai hakim yang baik dan jujur, walaupun dapat keliru. Suara hati atau hati nurani merupakan daya atau kemampuan khusus untuk membedakan perbuatan baik atau perbuatan buruk, serta menilai baik-buruknya perbuatan itu berdasarkan akal budi.

Menurut Galatia 5:16-26 “hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan mengikuti keinginan daging, sebab keinginan Roh, bertentangan dengan keinginan daging dan keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh. Keduanya saling bertentangan”. Ayat-ayat ini menggambarkan pergumulan antara keinginan daging (hawa nafsu) dan Roh Kudus. Kita memiliki pilihan untuk hidup menurut Roh atau menurut daging. Kita memiliki kemampuan untuk memilih suara mana yang akan kita dengar. Ayat 22-26 menjabarkan

buah-buah Roh yang menjadi hasil dari hidup menurut Roh. Buah-buah ini bisa dianggap sebagai suara hati yang di pengaruhi oleh Roh Kudus.

Gaudium et Spes artikel 16: Di lubuk hatinya manusia menemukan hukum, yang tidak diterimanya dari dirinya sendiri, melainkan harus ditaatinya. Suara hati itu selalu menyerukan kepadanya untuk mencintai dan melaksanakan apa yang baik, dan untuk menghindari apa yang jahat. Bilamana perlu, suara itu menggema dalam lubuk hatinya: jalankanlah ini, elakkanlah itu. Sebab dalam hatinya manusia menemukan hukum yang ditulis oleh Allah. Martabatnya ialah mematuhi hukum itu, dan menurut hukum itu pula ia akan diadili. Hati nurani ialah inti manusia yang paling rahasia, sanggar sucinya; di situ ia seorang diri bersama Allah, yang sapaan-Nya menggema dalam batinnya. Berkat hati nurani dikenallah secara ajaib hukum, yang dilaksanakan dalam cinta kasih terhadap Allah dan terhadap sesama. Atas kesetiaan terhadap hati nurani Umat kristiani bergabung dengan sesama lainnya untuk mencari kebenaran, dan untuk dalam kebenaran itu memecahkan sekian banyak persoalan moral, yang timbul baik dalam hidup perorangan maupun dalam hidup kemasyarakatan.

Gaudium Et Spes menjadi tolak ukur umat beriman Katolik untuk bertindak dalam menghadapi situasi atau permasalahan didalam hidup sehari-hari. Gaudium Et Spes mengajak umat beriman untuk selalu bisa mengikuti suara hari yang benar dalam bertindak, dalam mengambil keputusan yang tepat.

Contoh konkret *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Video diterapkan didalam materi Suara Hati dan Bertanggung Jawab yaitu dengan cara mencari video-video inspiratif yang sesuai dengan materi Suara Hati. Video inspiratif kiranya diambil dari kisah nyata sehari-hari yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Sehingga mudah di pahami oleh peserta didik. Misalnya berikan tontonan video pendek tentang situasi seseorang yang sedang mengalami dilema moral (contohnya seorang siswa menemukan dompet berisi uang di kantin), kemudian ajak mereka mendiskusikan apa yang akan mereka lakukan jika berada disituasi tersebut. Berikan beberapa panduan pertanyaan pemandu yang sesuai dengan apa yang terjadi di video. Kegiatan terakhir membantu siswa untuk menyimpulkan pentingnya mengikuti suara hati dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Bisa juga menampilkan studi kasus, simulasi permainan peran, video Dokumenter tentang tokoh ispiratif.

Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis, menilai dan menyimpulkan suatu situasi atau informasi secara rasional dan objektif.

Menurut Asriningtyas (2018), kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat berpikir tingkat tinggi terutama dalam memecahkan suatu permasalahan agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan logis untuk menyelesaikan maupun memecahkan permasalahan tersebut. Kemampuan berpikir kritis tidak muncul begitu saja, namun perlu diasah terus menerus, terutama mengasah sikap maupun perilaku yang menunjang seseorang untuk memiliki kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui metode Problem Based Learning (PBL), dimana siswa diajak untuk menganalisis masalah dan mencari pemecahannya.

Peserta didik Fase E (kelas X)

Peserta didik fase E, mengacu pada fase perkembangan peserta didik yang berada di kelas X. Mereka berada pada fase penting dalam perkembangan akademis dan pribadi mereka. Mereka mengalami perubahan signifikan dalam kemampuan kognitif, sosial, dan emosional yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi. Pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik dan tantangan fase ini dapat membantu siswa berkembang dengan baik di tahap awal pendidikan menengah. Fase ini adalah awal dari masa remaja dan merupakan periode penting dalam perkembangan akademis dan pribadi siswa.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan proses dan hasil tindakan secara rinci sehingga dapat memperoleh gambaran peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video.

Tabel 1

Siklus	Materi	Jumlah jam Pelajaran	Hari / Tanggal
Siklus 1	Suara Hati dan Bertanggung Jawab	3 JP (3x40)	Rabu, 18 September 2024
Siklus 2	Suara Hati dan Bertanggung Jawab	3 JP (3 x 40)	Kamis 19 September 2024

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terikat adapun variabel indikator yang akan diukur meliputi:

1. Prestasi atau hasil Belajar Peserta didik sebagai aspek Kognitif

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Wulandari 2021). Pengukuran prestasi belajar dilakukan menggunakan tes yaitu *post test* disetiap akhir siklus.

2. Kemampuan berpikir Kritis Peserta didik sebagai aspek Afektif

Aspek Afektif yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis, khususnya pada elemen memperoleh dan memproses informasi serta gagasan. Indikator yang diamati antara lain mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi serta gagasan.

Populasi dan Sampel Dalam Penelitian

Yang menjadi populasi dan Sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang beragama Katolik di SMK Negeri 2 Pontianak. Siswa berjumlah 10 orang.

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a) Data Kualitatif:

- 1) Observasi: Informasi tentang interaksi siswa selama proses pembelajaran, bagaimana siswa menggunakan video, dan bagaimana mereka terlibat dalam diskusi.
- 2) Wawancara: Pandangan dan pengalaman siswa serta pendidik mengenai penerapan metode PBL berbantuan video dan pemahaman mereka terhadap materi kritis dan media massa.
- 3) Dokumentasi: Catatan atau laporan mengenai proses pembelajaran, hasil diskusi, dan refleksi dari siswa dan pendidik.

b) Data Kuantitatif:

- 1) Tes dan Evaluasi: Hasil tes atau kuis sebelum dan setelah penerapan metode PBL berbantuan video untuk mengukur peningkatan hasil belajar.
- 2) Kuesioner: Data dari kuesioner yang diisi oleh siswa mengenai pemahaman mereka terhadap materi dan pandangan mereka terhadap penggunaan video sebagai media pembelajaran.
- 3) Angket: Angket yang dirancang untuk menilai respons siswa terhadap

metode pembelajaran dan pengaruh media massa.

2. Sumber Data

- a) Siswa: Peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan metode PBL berbantuan video.
- b) Pendidik/Guru: Pengajar yang menerapkan metode tersebut dan mengawasi proses serta hasil belajar siswa.
- c) Dokumen Pembelajaran: Materi video yang digunakan dalam pembelajaran, rencana pelajaran, dan hasil evaluasi pembelajaran.
- d) Lingkungan Kelas: Kondisi dan situasi di dalam kelas selama penerapan metode pembelajaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi:

Observasi langsung selama pelaksanaan pembelajaran untuk mencatat aktivitas siswa dan penggunaan video. Menggunakan lembar observasi dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

b) Wawancara:

Melakukan wawancara terstruktur atau semi-terstruktur dengan siswa dan guru untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai pengalaman mereka. Menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan untuk menjaga fokus pada topik penelitian.

c) Dokumentasi:

Mengumpulkan dokumen terkait seperti rencana pelajaran, materi video, dan hasil kerja siswa. Mencatat kegiatan pembelajaran dan hasil diskusi untuk analisis lebih lanjut.

d) Tes Tertulis:

Menyusun dan memberikan tes sebelum dan setelah penerapan metode untuk mengukur peningkatan pemahaman materi oleh siswa. Menganalisis hasil tes untuk mengetahui perubahan dalam hasil belajar.

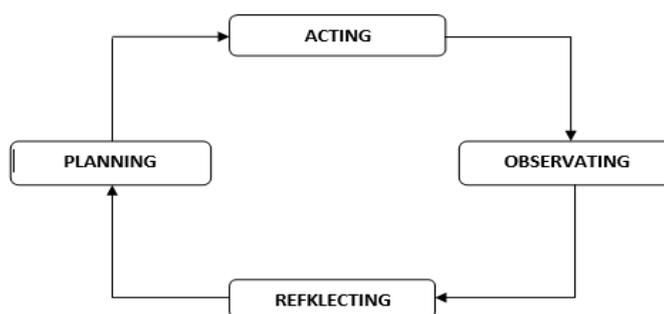
e) Angket:

Menyebarkan kuesioner dan angket kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang pemahaman mereka terhadap materi dan tanggapan mereka terhadap metode pembelajaran berbantuan video.

Bentuk Penelitian

Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan variable secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan yang sebenarnya.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, seperti yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin dalam (Paizaluddin dan marlinda, 2012:29) bahwa dalam terdiri dari 4 langkah yakni; 1) Perencanaan, 2) Aksi/Pelaksanaan, 3) Observasi dan 4) Refleksi.



Gambar Siklus PTK model Kurt Lewin

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMK Negeri 2 Pontianak, yang terletak di jalan Khatulistiwa no. 215, Kecamatan Pontianak Utara, tepatnya di Kelas X SMK Negeri 2 Pontianak. Alasan peneliti adalah ingin memperbaiki hasil belajar pada peserta didik pada mata pelajaran agama katolik dan budi pekerti di SMK Negeri 2 Pontianak.

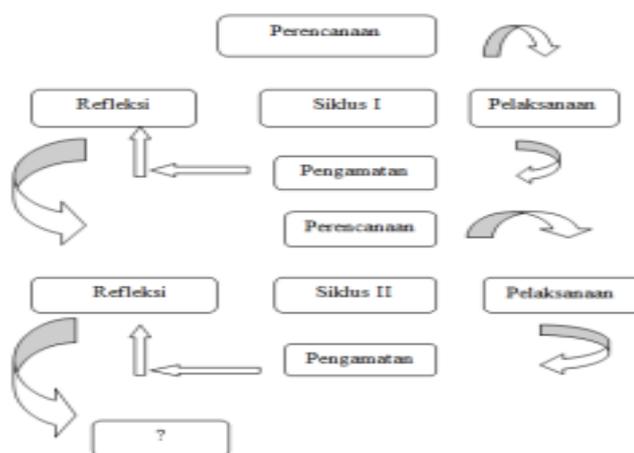
2. Waktu Penelitian

Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti sesuai dengan jadwal yang telah tersusun dalam kurikulum sekolah. Peneliti harus menyesuaikan jadwal yang telah ada. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 yang berlangsung bulan September-Oktober 2024 dan dilakukan dua kali yaitu siklus 1 dan siklus 2.

Rancangan Penelitian

Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti akan melakukan dua siklus. Setiap siklus akan dilihat hasil belajar peserta didik. Untuk melihat lebih jelas hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan siklus dengan beberapa pertemuan. Siklus akan dihentikan jika skor tercapai $\geq 75\%$. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suranto, 2009:49). Yang terdiri dari empat tahapan utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2

Prosedur Penelitian

Tindakan pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan 2 kali, yaitu siklus 1 dan siklus 2 meliputi empat langkah sebagai berikut:

Tahapan Siklus I

1. Perencanaan

Penekanan disini adalah menyiapkan peserta didik, menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan (modul ajar, materi dalam bentuk PPT, Video yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari

2. Pelaksanaan tindakan

Guru menyampaikan materi dalam sajian sebuah video kisah inspiratif yang terjadi dalam hidup sehari-hari, kemudian siswa merumuskan masalah apa yang ada didalam video didalam kelompok dan dibagi lembar kerja. Kemudian kelompok masing-masing melaporkan hasil diskusinya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

3. Pengamatan / Observasi

Peneliti meminta kepada teman sejawat sebagai observatory yang juga merupakan guru di SMK Negeri 2 Pontianak untuk melakukan observasi proses pembelajaran. Peneliti menyediakan lembar observasi proses pembelajaran..

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan tes belajar akan dianalisis dan hasilnya akan dijadikan sebagai bahan rujukan pada kegiatan refleksi..

Tahapan Siklus 2

1. Perencanaan

Pada langkah ini adalah menyiapkan peserta didik, sarana dan prasarana yang diperlukan (modul ajar, materi dalam bentuk PPT, Video yang berkaitan dengan materi, soal-soal dan bahan diskusi)

2. Pelaksanaan tindakan

Guru menyampaikan materi dalam sajian sebuah kisah inspiratif yang terjadi di dalam hidup sehari- hari. Siswa diajak untuk mendalami kisah inspiratif tentang mendengar suara hati dalam bertindak sehari-hari. Kemudian guru meminta peserta didik untuk merumuskan beberapa permasalahan yang muncul dalam tayangan tersebut. Kemudian masuk kedalam kelompok dan mendiskusikannya serta hasil diskusi di presentasikan ke depan kelas.

3. Pengamatan / Observasi

Peneliti meminta kepada teman sejawat sebagai observatory yang juga merupakan guru di SMK Negeri 2 Pontianak untuk melakukan observasi proses pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk melihat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan tes belajar akan dianalisis dan hasilnya akan dijadikan sebagai bahan rujukan pada kegiatan refleksi..

Indikator Kinerja

Ada tiga indicator atau variable yang akan di ukur dalam penelitian ini yakni:

1. Prestasi Belajar (Target capaiannya 90%)
2. Aspek Afektif Bernalar Kritis (target capaian 75%)
3. Keterampilan Proses (Target Capaian 70%)

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis (jika ada)

Analisis Data

Pada tahap analisis data kualitatif, peneliti menyajikan data dalam bentuk verbal, bukan angka. Data hasil pengamatan/observasi terhadap aktivitas peserta dan guru di kelas, dianalisis dengan skala penilaian atau kriteria sebagai berikut:

86-100 : Mahir

75-85 : Cakap

60-74 : Layak

0-59 : Baru berkembang

Sedangkan untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase penguasaan materi siswa, peneliti memberi evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai Pengetahuan dengan rumus

Persentase ketuntasan hasil belajar

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum T}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase hasil belajar

$\sum T$ = jumlah peserta didik yang tuntas

N = jumlah seluruh peserta didik

Untuk indikator keberhasilan dalam PTK ini yakni: 1) Proses pembelajaran mendapat kriteria baik, 2) minimal 90% peserta didik mencapai KKM (KKM=75) dan 3) Rata-rata nilai peserta didik minimal 75.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

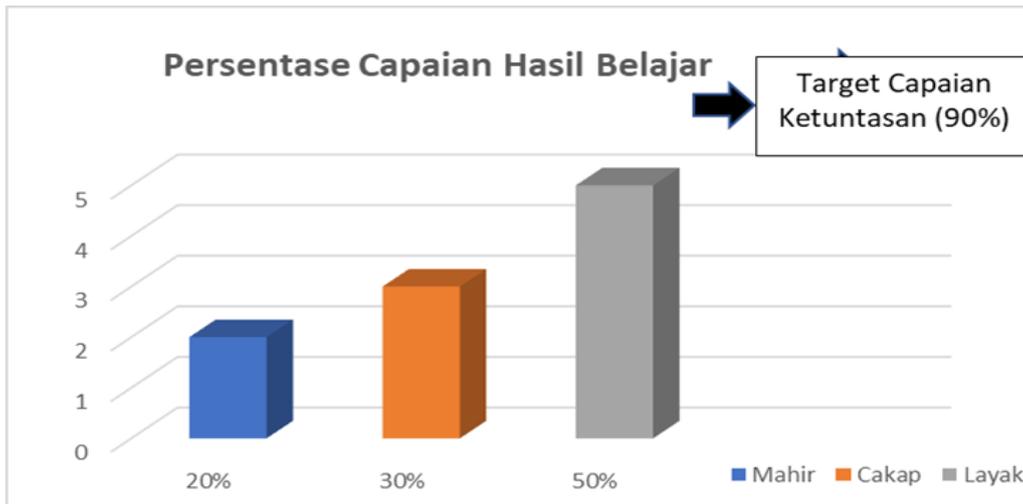
Hasil Penelitian

Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 18 September 2024 pada jam pembelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Pontianak di kelas X fase E. Data di bawah ini di peroleh setelah melaksanakan pertemuan siklus 1

Tabel 2 Data Hasil Belajar

NO	NAMA PESERTA	Hasil Prestasi belajar				KETERANGAN
		Mahir	Cakap	Layak	Baru Berkembang	
1	Rapi Padagi	87				Tuntas
2	Wihelmus Alfredo		78			Tuntas
3	Yurica septia C.		76			Tuntas
4	Chaita Epitanti			70		Tidak Tuntas
5	Oktovya			70		Tidak Tuntas
6	Rian			70		Tidak tuntas
7	Sunny			70		Tidak Tuntas
8	Tio Frantio C.		78			Tuntas
9	Yerico	86				Tuntas
10	Klaudius Dirli			68		Tidak Tuntas

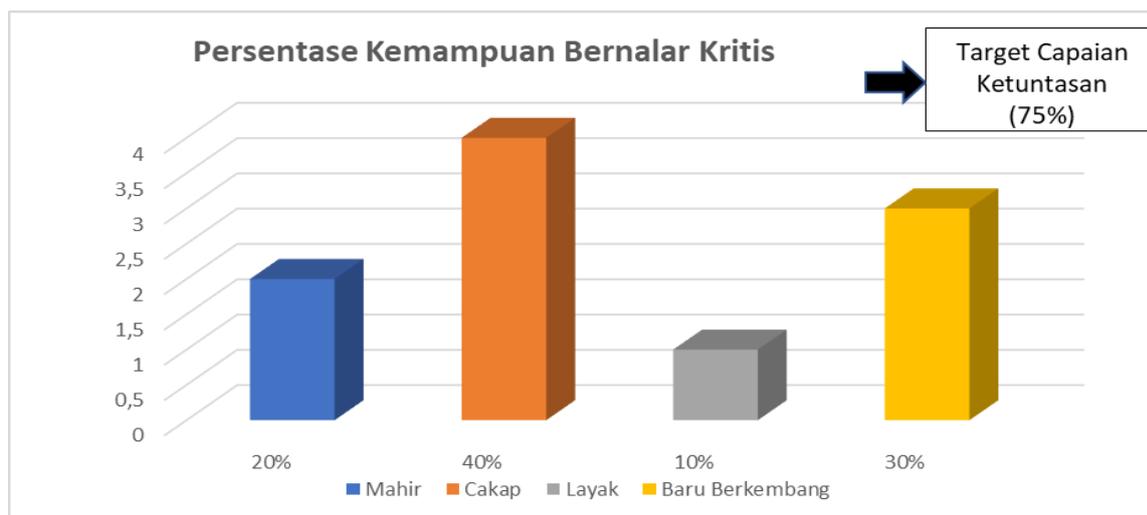


Gambar Grafik 3

Dilihat dari table bahwa pada siklus 1, ada 10 sampel siswa, yang mahir terdapat 2 orang dengan persentase 20%. Siswa cakap 3 orang dengan persentase 30%. Dan siswa yang kategori layak ada 5 orang dengan persentase 50%.

Tabel 3 Data Observasi afektif Bernalar Kritis

NO	NAMA PESERTA	Kemampuan bernalar kritis				KETERANGAN
		Mahir	Cakap	Layak	Baru Berkembang	
1	Rapi	90				Tuntas
2	Edo			60		Tidak Tuntas
3	Yurica		80			Tuntas
4	Chaita		75			Tuntas
5	Oktovya		85			Tuntas
6	Rian	95				Tuntas
7	Sunny				50	Tidak Tuntas
8	Tio		80			Tuntas
9	Yerico				50	Tidak Tuntas
10	Klaudius				55	Tidak Tuntas



Gambar Grafik 4

Dari data di tabel dapat dilihat bahwa ada 10 orang siswa. 2 orang Mahir dengan persentase 20%. 4 orang dalam kategori Cakap dengan persentase 40% dan 1 orang siswa layak dengan persentase 10% serta 3 orang baru berkembang.dengan persentase 30%.

Siklus 2

Tabel 4 Data Hasil Belajar siswa

N0	Nama Peserta	Hasil Prestasi belajar				Keterangan
		Mahir	Cakap	Layak	Baru Berkembang	
1	Rapi Padagi	92				Tuntas
2	Wihelmus Alfredo		80			Tuntas
3	Yurica Septia C.	90				Tuntas
4	Chaita Epitanty			76		Tidak Tuntas
5	Oktovya		82			Tuntas
6	Rian	95				Tuntas
7	Sunny			79		Tidak Tuntas
8	Tio Frantio C.	88				Tuntas
9	Yerico	86				Tuntas
10	Klaudius Dirli	86				Tuntas

Dari analisa data yang diperoleh melalui tes akhir pelajaran dalam siklus II di atas diketahui bahwa dari 10 peserta didik yang mencapai ketuntasan sudah mencapai kategori mahir 60%, cakap 20% dan 20% layak , hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik dan hampir mendekati target capaian ketuntasan yang diharapkan

Tabel 5 Data Hasil Observasi Afektif (Bernalar kritis)

NO	NAMA PESERTA	Kemampuan bernalar kritis				KETERANGAN
		Mahir	Cakap	Layak	Baru Berkembang	
1	Rapi	90				Tuntas
2	Edo		85			Tuntas
3	Yurica	87				Tuntas
4	Chaita			73		Tidak Tuntas
5	Oktovya	86				Tuntas
6	Rian	90				Tuntas
7	Sunny		84			Tidak Tuntas
8	Tio	90				Tuntas
9	Yerico	87				Tuntas
10	Klaudius	86				Tuntas

Dari 10 peserta didik terdapat 70% atau 7 peserta didik mahir menunjukkan sikap kritis, 20% atau 2 peserta cakap menunjukkan sikap kritis, dan 10% atau 1 peserta didik layak menunjukkan sikap kritis.

Pembahasan

Siklus 1

Pelaksanaan Siklus 1 dan 2 dilakukan dalam waktu berbeda, dengan Siklus 1 berlangsung pada 18 September 2024, dihadiri oleh 12 siswa dan melibatkan 10 siswa sebagai sampel. Pada siklus ini, siswa diajak mendalami materi melalui kisah inspiratif berjudul "Mendengarkan Suara Hati," di mana mereka menganalisis masalah dalam cerita. Siswa kemudian berdiskusi dalam kelompok mengenai ajaran Kitab Suci dan Gereja, sebelum mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Proses diakhiri dengan menyimpulkan materi, mengerjakan post-test, dan doa bersama. Siklus 2 dilaksanakan pada 19 September 2024 dengan 10 siswa hadir. Dalam pertemuan ini, siswa menonton video inspiratif tentang perubahan sikap seorang pria terhadap lingkungan. Setelah itu, mereka berdiskusi dalam kelompok dengan panduan pertanyaan, kemudian menjawab pertanyaan bersama guru dan mendalami ajaran Gereja. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan menyimpulkan pembelajaran, diikuti oleh post-test dan refleksi terhadap proses belajar yang diakhiri dengan doa. Fokus pengamatan selama kedua siklus adalah keaktifan peserta didik dalam sikap afektif dan prestasi hasil belajar. Pada pembelajaran dengan metode PBL yang menjadi fokus

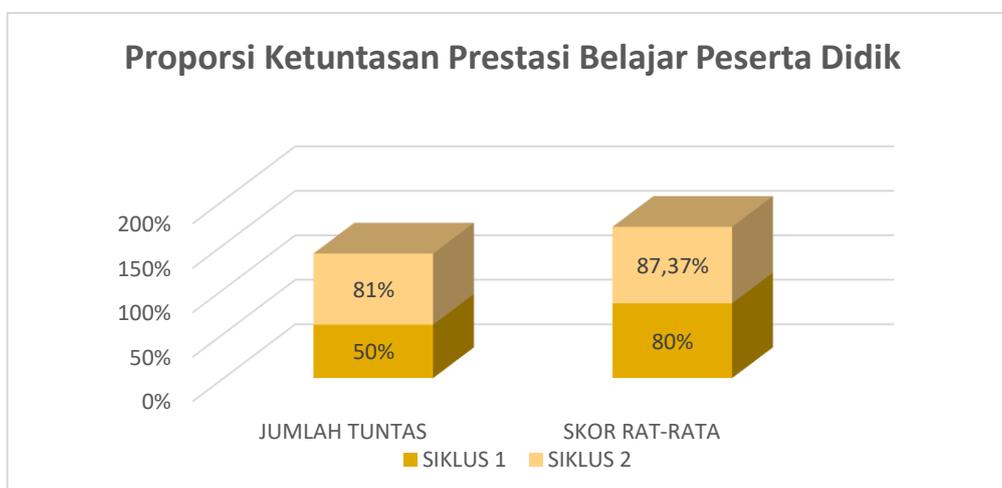
pengamatan adalah variabel keaktifan peserta didik dalam hal ini sikap afektif yang diambil dari dimensi P3 yaitu bernalar kritis dan variabel prestasi/hasil belajar.

Deskripsi pengukuran variabel jumlah tuntas dan skoring

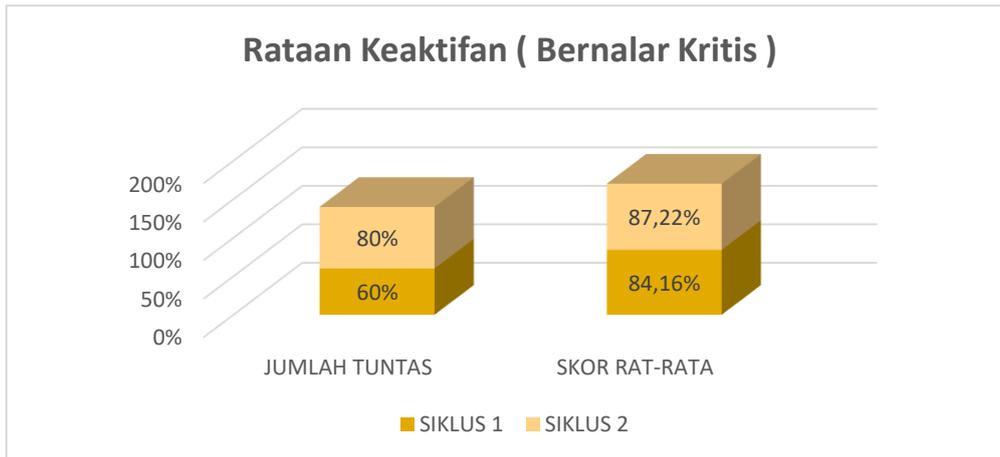
Tabel 6

No	Variabel	Siklus 1		Siklus 2	
		Jmlh tuntas %	Skor rata2 %	Jml tuntas %	Skor rata2 %
1	Hasil Belajar	5 (50%)	81%	8 (80%)	87,37%
2	Keaktifan (bernalar kritis)	6 (60%)	84,16%	9(90%)	87,22%

Pada variabel hasil belajar terlihat pada siklus 1 ada 5 siswa yang mengalami ketuntasan dengan persentase 50%. Sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 8 siswa yang tuntas dengan persentase 80%, menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Pada variabel Keaktifan (Bernalar Kritis), di siklus 1 terlihat ada 6 siswa yang mengalami ketuntasan dengan persentase 60%. Sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 9 siswa dengan persentase 90%, sangat menunjukkan kenaikan yang signifikan.



Gambar 5 Grafik Variabel Pretasi belajar Berdasarkan hasil tes persiklus



Gambar 6 Grafik Variabel Bernalar Kritis

5. KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terbagi menjadi dua siklus. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan peserta didik dalam memahami materi Pendidikan agama katolik pada fase E kelas X SMK Negeri 2 Pontianak. Dengan memilih model pembelajaran *problem based learning* diharapkan peserta didik mampu untuk memecahkan suatu masalah dan menyelesaikannya baik secara individu maupun kelompok.

Dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan video ini ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Pontianak pada materi Suara Hati dan Tanggung Jawab. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan video secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa dari 50% pada siklus 1 menjadi 80% di siklus 2. Selain itu kemampuan berpikir kritis siswa juga meningkat dari 60% pada siklus 1 menjadi 90% pada siklus 2. Hasil ini menunjukkan bahwa PBL berbantuan video dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks dan meotivasi mereka untuk belajar secara aktif. Temuan ini memberi implikasi penting bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan berpusat pada siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (2006). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Daryanto. (2014). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Komkat KWI. (2023). Berbuah Dalam Yesus: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X. Yogyakarta: Kanisius.
- Pamawa, A. (2020). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta: Deepublish.
- Riyana, C. (2007). Pedoman Pengembangan Media Video. Jakarta: P3AI UPI.
- Terjemahan Hardawiryana, R. (2021). Gaudium et Spes (Kegembiraan dan Harapan). Seri Dokumen Gerejawi No. 19.
- Asriningtyas, A., & dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 23-32. <https://doi.org/10.26714/jkpm.5.1.2018.23-32>
- Jacob, T. A., & dkk. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam peningkatan hasil belajar IPS di SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Tolis Ilmiah*, 2(2), 126. <http://dx.doi.org/10.56630/jti.v2i2.126>
- Janah, F N M., dkk. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.20961/jpd.v7i1.29002>
- Merlina. (2022). Pengaruh Media Boneka Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas 3 SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. *Surabaya*, 4(4), 1-10.
- Nursanti, F., Haryaka, U., & Untu, Z. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Video Animasi. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 1-10. <https://doi.org/10.30872/primatika.v12i2.2721>
- Ricardo, R. I. M. (2017). Dampak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 20, 1-10.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 1-10. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>